



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 11597-11608
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektifitas Metode *Mubasyarah* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara
Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VII MTS Darunnashihin NW
Ranggagata Lombok Timur

M. Ibrahim^{1✉}, Muhammad Tohri²
Universitas Islam Negeri Mataram

Email: 220405019.mhs@uinmataram.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan metode *mubasyarah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelas. Pada metode ini menggunakan pretest yaitu, sebelum diberikan pembelajaran dengan metode *mubasyarah* dan posttest yaitu, setelah diberikan pembelajaran dengan metode *mubasyarah*. Dengan demikian, hasil pembelajaran dapat diketahui efektif atau tidaknya setelah melakukan pembelajaran dengan metode *mubasyarah*, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum melakukan pembelajaran dengan metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh metode *mubasyarah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs Darunnashihin NW Ranggagata. Dapat di lihat dari nilai taraf signifikansi $0,048 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Juga dapat dilihat dari perbandingan r hitung dengan r table yakni $2,132 > 0,444$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diperoleh nilai Mean Different nya 8,200 nilainya positif artinya pengaruh metode *mubasyarah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VII MTs Darunnashihin NW Ranggagata bersifat positif.

Kata Kunci : *Metode Mubasyarah, Keterampilan Berbicara*

Abstract

This research aims to determine the effectiveness of the mubasyarah method in improving Arabic speaking skills. It employs a quantitative research approach with an experimental method conducted in one class. This study utilizes a pre-test, which involves administering a test before teaching using the mubasyarah method, and a post-test, conducted after applying the mubasyarah method. Consequently, the effectiveness of the mubasyarah method can be determined by comparing the results before and after its implementation. The research findings indicate the influence of the mubasyarah method in enhancing Arabic speaking skills among 1st Class of Darunnashihin NW Ranggagata Islamic Middle School. This is evident from the significant level of $0.048 < 0.05$, indicating acceptance of H_a and rejection of H_o . Additionally, the comparison of calculated r with the tabled r ($2.132 > 0.444$) supports H_a accepted and H_o rejected. Furthermore, based on the data processing results, the mean difference is 8.200, which is positive, indicating the positive impact of the mubasyarah method on improving Arabic speaking skills for 1st Class of Darunnashihin NW Ranggagata Islamic Middle School.

Keywords : *Mubasyarah Method, Speaking Skill*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem yang arbitrer, yang digunakan untuk komunikasi dan tukar pikiran antar kelompok manusia tertentu. Bahasa arab adalah bahasa Alquran, bahasa informasi dan bahasa komunikasi, dan sekaligus menjadi salah satu bagian dari bahasa internasional. Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab sangatlah penting, dengan banyaknya sumber ilmu pengetahuan yang menggunakan bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang tidak kalah pentingnya dengan bahasa Inggris. Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang unik karena bahasa Arab mempunyai lebih banyak kosa kata dibanding bahasa yang lain. Bahasa Arab diakui sebagai bahasa internasional karena bahasa Arab digunakan sebagai alat komunikasi antarnegara. Di era ini, bahasa Arab tidak hanya dipelajari di sekolah, tetapi dapat dipelajari di mana saja, seperti di lembaga-lembaga kursus dan lain sebagainya. Untuk mempermudah belajar bahasa Arab tidak hanya membutuhkan fasilitas yang memadai tetapi juga harus mempunyai metode yang bervariasi dan kreatif.

Bagi orang Indonesia, bahasa Arab merupakan bahasa kedua setelah bahasa Indonesia, karena penduduk Indonesia sebagian besar beragama Islam. Bahasa Arab juga memiliki kedudukan yang istimewa dibanding bahasa-bahasa yang lain di dunia, karena selain karena sebagai bahasa internasional bahasa Arab juga berfungsi untuk mempelajari Alquran dan hadits serta kitab-kitab lainnya. Oleh karena itu, orang yang ingin mempelajari hukum-hukum agama Islam lebih mendalam maka ia harus mempelajari bahasa Arab

terlebih dahulu.

Bahasa Arab dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (*istima'*), ketrampilan berbicara (*kalam*), keterampilan membaca (*qiro'ah*), dan keterampilan menulis (*kitabah*). Sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab. Keempat keterampilan berbahasa tersebut diharapkan dapat dikuasai siswa dengan baik.

Dalam pengajaran bahasa, salah satu yang paling sering disorot orang adalah aspek metode. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa sering kali ditentukan oleh metode yang digunakan dikarenakan metode ini lah yang menentukan isi dan cara mengajar bahasa itu sendiri.

Jika kegiatan belajar dan mengajar dilakukan tanpa strategi maka sama halnya kegiatan tersebut terjadi dan dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Akhirnya, target yang telah tersusun dan tertata rapi akan hancur dan tidak tercapai sama sekali. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu langkah agar seorang guru dapat memiliki dan mengembangkan metode belajar-mengajar adalah dengan cara menguasai pengetahuan yang cukup mengenai hakekat belajar-mengajar dengan berbagai cabang pendekatan yang ada di dalamnya.

Di dalam pendidikan ada banyak metode yang di gunakan oleh guru pada umumnya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terkhusus dalam pengajaran bahasa arab. Metode yang umumnya di gunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di antaranya ada metode kaidah dan terjemah, metode membaca, metode audiolingual, metode gabungan dan metode langsung. Namun peneliti cenderung memilih Metode langsung (*Mubasyarah*) dalam pengajaran bahasa arab.

Secara sederhana, metode pengajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: pertama, metode tradisional/klasikal dan kedua, metode modern.

Metode pengajaran bahasa Arab tradisional adalah metode pengajaran bahasa Arab yang terfokus pada "bahasa sebagai budaya ilmu" sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika/sintaksis (*Qowaid nahwu*), mor-fem/morfologi (*Qowaid as-sharf*) ataupun sastra (*adab*). Metode yang berkembang dan masyhur digunakan untuk tujuan tersebut adalah Metode *qowaid* dan *tarjamah*. Metode tersebut mampu bertahan beberapa abad, bahkan sampai sekarang pesantren-pesantren di Indonesia, khususnya pesantren salafiah masih menerapkan metode tersebut. Hal ini didasarkan pada hal-hal sebagai berikut: Pertama, tujuan pengajaran bahasa arab tampaknya pada aspek budaya/ilmu, terutama nahwu dan

ilmu sharaf. Kedua kemampuan ilmu nahwu dianggap sebagai syarat mutlak sebagai alat untuk memahami teks/kata bahasa Arab klasik yang tidak memakai *harakat*, dan tanda baca lainnya. Ketiga, bidang tersebut merupakan tradisi turun temurun, sehingga kemampuan di bidang itu memberikan "rasa percaya diri (gengsi) tersendiri di kalangan mereka".

Metode pengajaran bahasa Arab modern adalah metode pengajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab.

Metode yang lazim digunakan dalam pengajarannya adalah metode langsung (*tariiqah al-mubasyarah*). Munculnya metode ini didasari pada asumsi bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup, oleh karena itu harus dikomunikasikan dan dilatih terus sebagaimana anak kecil belajar bahasa. Penekanan pada metode ini adalah pada latihan percakapan terus-menerus antara guru dan peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab tanpa sedikitpun menggunakan bahasa ibu, baik dalam menjelaskan makna kosa kata maupun menerjemah, (dalam hal ini dibutuhkan sebuah media). Perlu menjadi bahan revisi disini adalah bahwa dalam metode langsung, bahasa Arab menjadi bahasa pengantar dalam pengajaran dengan menekankan pada aspek penuturan yang benar (*al-Nutqu al-Shahiih*).

Permasalahan yang sering kali muncul di lapangan yaitu berkaitan dengan cara belajar yang dilakukan oleh pendidik masih menggunakan metode yang konvensional contohnya seperti hanya menggunakan metode ceramah, guru hanya menerangkan di depan kelas dengan membaca buku ajar saja. Terkadang guru juga hanya menggunakan metode *qowaid wa tarjamah* yang hanya berfokus pada kaidah-kaidah atau aturan-aturan bahasa (*nahwu* dan *shorf*) sehingga siswa menjadi terhambat ketika akan mengucapkan atau berbicara dalam bahasa Arab karena takut salah mengucapkan dan khawatir tidak sesuai dengan kaidah nahwu dan shorf. Adapun metode belajar yang seharusnya digunakan harus mampu membuat peserta didik merasa tertarik dan aktif pada saat pembelajaran bahasa Arab. Hal ini yang menjadi perhatian untuk seorang guru karena masih jarang sekali hal itu dilaksanakan oleh beberapa sekolah yang mengajar bahasa Arab dengan penerapan metode yang tepat. Contohnya seperti yang terjadi di MTs Darunnashihin NW Ranggagata. Beberapa masalah yang menjadi akibatnya, yaitu peserta didik tidak suka pelajaran bahasa Arab karena menganggap pelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang sulit dipahami apalagi diucapkan, sehingga pada akhirnya kemampuan berbicara peserta didik tidak dapat berkembang.

Berdasarkan pemaparan singkat diatas, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul "Efektifitas Metode *Mubasyarah* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Vii Mts Darunnashihin Nw Ranggagata Lombok Timur.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah; Bagaimanakah efektifitas metode *mubasyarah* dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs Darunnashihin NW Ranggagata.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono 2012: 8)

Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan – hubungan antar variable secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pentanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan priset, mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif eksperimen. jenis studi korelasi. Penelitian eksperimen merupakan pendekatan ilmiah terhadap suatu penelitian di mana satu atau lebih variabel bebas diaplikasikan kepada satu atau ebih variabel terikat untuk kemudian diukur efeknya. Efek dari variabel bebas terhadap variabel terikat ini kemudian diamati dan dicatat dalam waktu tertentu sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai hubungan antara dua variabel tersebut.

Penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variable dengan variable-variable lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variable lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistic. Adanya korelasi antara dua variable atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab akibat dari suatu variable terhadap variable lainnya.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang Ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dijadikan sumber data yang

memiliki karakteristik penelitian yang terdapat di lokasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa MTs Darunnashihin di kelas VII yang berjumlah 13 orang dan seorang guru bahasa Arab kelas VII dijadikan populasi tersebut dalam kelas.

Adapun Sampel sendiri memudahkan peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data, maka peneliti perlu membatasi jumlah subjek penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis menetapkan 10 orang sebagai sample untuk penelitian.

Variabel atau faktor penelitian memiliki peranan sangat penting dalam suatu penelitian pendidikan. Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Melihat judul penelitian yang akan dilakukan, terdapat dua variabel yaitu:

Variable bebas (x) adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Dengan demikian variabel bebas dari penelitian ini adalah efektifitas metode *nubasyarah*.

Variable terikat (y) adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti. Dengan demikian variabel terikat dari penelitian ini adalah kemampuan berbicara bahasa Arab.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah tes, yaitu serangkaian pertanyaan, lembar kerja, latihan dan lain sebagainya sebagai alat ukur keterampilan, intelegensi, dan kemampuan yang dimiliki oleh subjek penelitian.

Dokumentasi, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen- dokumen atau sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah dikelola.

Tes, yaitu dengan berupa soal-soal tes kepada objek penelitian untuk mengukur tingkat kemampuan dan keterampilan masing-masing siswa. Dokumentasi Pengumpulan data dengan cara ini yaitu meneliti dokumen atau arsip sebagai alat untuk mengetahui banyaknya responden dan nama responden dan catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan variabel data yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang tentang variabel yang dimaksud.

Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas

kuesioner adalah korelasi produk momen (*moment product correlation, pearson correlation*) antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, sehingga sering disebut sebagai *inter item-total correlation*.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen dengan bantuan SPSS 24.0 yang secara otomatis akan terbaca dengan jelas data yang sudah dimasukkan. Dari pernyataan nomor satu sampai dua puluh pernyataan. Selanjutnya dengan analisis validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*. Untuk mengetahui jumlah kuadrat skor tiap butir soal dan jumlah kuadrat skor total.

Kriteria koefisien korelasi (r) adalah jika r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikan 5% instrumen tersebut valid. Untuk mengetahui apakah tiap-tiap butir soal yang sudah dimasukkan ke dalam bantuan aplikasi SPSS 24.0 secara otomatis data tersebut akan terbaca sebagaimana diperlihatkan pada tabel berikut ini.

Hasil uji Reliabelitas merupakan ketetapan suatu alat ukur (instrumen) dalam menghasilkan hasil yang relatif sama walaupun pengukuran dilakukan pada subjek dan waktu yang berbeda. Kata reliabelitas juga sering disebut ajeg, konsisten dan keandalan. Instrumen yang baik adalah instrumen yang memenuhi syarat reliabelitas. Instrumen dikatakan memiliki reliabelitas tinggi jika nilai tingkat reliabelitas $\geq 0,7$, namun juga dapat ditolerir sampai dengan 0,5. Selain itu juga pengambilan keputusannya dapat dilakukan dengan membandingkan nilai alfa cronbach dengan r tabel.

Walaupun instrumen sudah pernah dilakukan pengujian lagi apabila digunakan pada kondisi atau keadaan yang berbeda sehingga instrumen dapat lebih dipercaya dalam menghasilkan data yang relatif sama pada keadaan yang berbeda tersebut. Selain pengambilan keputusan dengan cara membandingkan nilai reliabelitas dengan r tabel dan patokan nilai reliabelitas sebesar $\geq 0,7$, juga biasanya untuk menilai reliabelitas instrumen dengan menggunakan koefisien reliabelitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darunnashihin NW Ranggagata adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang berdiri di atas lahan seluas 800 m yang berada di bawah lingkup kementerian Agama, sehingga basic pendidikannya lebih ditekankan pada nilai religius dan karakter mulia berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Madrasah Tsanawiyah Darunnashihin NW Ranggagata didirikan pada tanggal 01 Januari 1999 dengan tujuan untuk membantu masyarakat ekonomi lemah (kurangmampu) agar anak-anak mereka dapat mengenyam pendidikan yang layak, sehingga mampu berkompetisi dengan sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah lain.

Dalam perjalanannya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darunnashihin NW Ranggagata mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini ditandai dengan terus bertambahnya jumlah siswa/siswi mencapai artisan orang, dalam kurun 3 (tiga) tahun terakhir tidak pernah kurang dari ratusan orang, sehingga membutuhkan banyak pembenahan berbagai sisi guna meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran. Madrasah Tsanawiyah Darunnashihin NW Ranggagata sudah mempunyai legitimasi hukum yang jelas, yaitu dengan terbitnya Ijin Operasional oleh Kantor Wilayah Departemen Agama dengan Nomor : wx/1-b/528/1999 Tanggal 27 Agustus 1999.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen pura-pura atau pre experimental designs, metode ini sering dipandang sebagai eksperimen tidak sebenarnya karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen tersebut bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

Penelitian ini diawali dengan menentukan populasi dan memilih sampel dari populasi yang sudah ada. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VII Mts Darunnashihin Nw yang berjumlah 15 yang kemudian diambil 10 siswa sebagai sampel penelitian.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti merencanakan instrumen yang akan digunakan berupa materi serta evaluasi berupa tes untuk melihat efektifitas metode *mubasyarah* pada peserta didik itu sendiri. Peneliti kemudian memilih kelompok peserta representatif dari populasi yang akan diteliti dan menjelaskan kepada peserta didik gambaran tentang penelitian yang akan peneliti lakukan.

Pada tahap Pelaksanaan peneliti terlebih dahulu memberikan tes berupa soal tanpa melakukan tindakan atau perlakuan terhadap peserta didik sebagai bentuk pre-test untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik sebelum diterapkannya metode *mubasyarah*. Peneliti mengarahkan siswa untuk menjawab tes dengan jujur dan semampu mereka agar hasil test benar-benar mencerminkan kemampuan mereka.

Pada pertemuan selanjutnya dilaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan metode *mubasyarah* di mana lebih berfokus pada kemampuan siswa untuk mengucapkan secara aktif materi bahasa Arab yang disampaikan. Peneliti berusaha agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar dan tidak terfokus pada guru saja.

Setelah metode *mubasyarah* diterapkan, selanjutnya dilakukan lagi evaluasi berupa post-test untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan metode tersebut. Namun sebelum dilakukan tes siswa diberikan jeda waktu untuk mempelajari ulang terlebih

dahulu materi yang sudah diberikan. Hasil dari pre-test dan post-test kemudian dikumpulkan dan dibandingkan dengan melihat perbedaan hasil tes tanpa perlakuan dengan yang diberi perlakuan.

Setelah mendapatkan hasil dari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji linearitas dengan hasil valid, reliabel, normal dan linear, data yang penulis teliti kemudian diuji menggunakan analisis *independent sample T Test* untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih pada suatu penelitian kuantitatif. Berdasarkan tabel 4.4, nilai signifikansi (2-tailed) nya $0.048 < 0,05$ yang berarti H_a nya diterima dan H_0 nya ditolak

Jadi dapat di simpulkan, berdasarkan hasil uji coba tersebut di atas secara menyakinkan dapat di katakan bahwa penerapan metode *mubasyarah* efektif dan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs Darunnashihin NW Ranggagata.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (Anova) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah sebaran data tersebut homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan kedua variansnya. Jika dua kelompok data atau lebih mempunyai varians yang sama besarnya, maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dianggap homogen. Uji homogenitas dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam distribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik (misalnya uji t, Anava, Anacova) benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas variansi sangat diperlukan sebelum membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidakhomogenan kelompok yang dibandingkan). Adapun dalam menguji homogenitas data peneliti menggunakan aplikasi spss versi 24.

Pengujian Hipotesis

Teknik uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji t (Independent Sample t Tes) dengan bantuan software SPSS 16.0, dengan kriteria pengujian jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Uji hipotesis ini digunakan untuk menghitung perbedaan antara kelompok eksperimen yang diberi

perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran TGT (Team Game Tournament) dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan pembelajaran biasa dengan rumus t-tes sebagai berikut:

Hasil Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui efektifitas metode *mubasyarah* dalam meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs Darunnashihin NW Ranggagata, peneliti menggunakan instrumen yang di mana merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengukuran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda.

Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoretis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatar belakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu. Dalam rangka mengetahui efektifitas dari metode *mubasyarah* bagi siswa, peneliti melakukan tes sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan menerapkan metode *mubasyarah* untuk melihat perbedaan nilai yang duhasilkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengolahan dan analisis data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat simpulkan bahwa metode *mubasyarah* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada kelas VII MTs Darunnashihin NW Ranggagata. Dapat di lihat dari nilai taraf signifikansi $0,048 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Juga dapat dilihat dari perbandingan r hitung dengan r table yakni $2,132 > 0,444$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diperoleh nilai Mean Different nya 8,200 nilainya positif artinya pengaruh metode *mubasyarah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada kelas VII MTs Darunnashihin NW Ranggagata bersifat positif.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penyusun sampaikan adalah sebagai berikut: Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya para pendidik untuk memfasilitasi pendidikan pada pendidik sehingga dapat menerapkan metode *mubasyarah* agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam hal proses belajar mengajar kepada peserta didik, karena telah menunjukkan hasil pengaruh yang positif sehingga dibutuhkan keberlanjutan dan peningkatan.

Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang identik dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan variabel baru untuk mengetahui

pengaruhnya terhadap hasil belajar dan memberikan gambaran kontribusi yang lebih baik dari variabel-variabel yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bashir, Ahmad Abd Allah (tt), *Mudhakkirah Ta'lim al-Kalam*, (Jakarta, Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya).
- Al-Dalmy, Thoha Aly Husien. Tt. *Al-Lughah al-'Arabiyyah; Manahijuh wa Tharaiq Tadrisiha*. Baghdad: Jami'ah al-Hasyimiyah.
- Al-Fakihiy, Abdullah bin Ahmad (tt), *Syarh Fawakih al-Haniyah* (Semarang: Maktabah Usaha Keluarga Semarang).
- AlFauzan, Abd Rahman bin, dkk (2002). *Al-'Arabiyyah Bayn Yadayk* (Riyadh: Muassasah al-Waqf al-Islamy).
- Andayani (2015), *Problema dan Aksioma: dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asifudin, Ahmad Janan, (2010). *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga.
- Baroroh, R. Umi Fauziyah Nur Rahmawati (2020), *Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif*, Vol. 9 No. 2, Jurnal Kependidikan dan Keislaman.
- Firdaus (2019), *Prinsip-Prinsip dalam Pembelajaran Bahasa Arab* Volume 5, Nomor 1.
- Fitriani, Laily. *Pengembangan Bahan Ajar Maharah Qira'ah Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*. Jurnal An-Nabighoh Vol. 20, No. 01 th 2018.
- Hamid, Abdul (2013). *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Haradhan, Mohajan. *Qualitative Research Methodology in Social Science and Related Subject*. Journal of Economic Development, environment and People, Vol. 7 No. 1
- Hermawan, A. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manzilah, Farah Diana Dkk, *Penggunaan Peer Teaching Dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah Pada Shobahullugoh di MSAA UIN Malang*, Makalah seminar Nasional bahasa Arab Mahasiswa IV 2020.
- Muhaddiyah, Emi Rosyidatul (2013). *Penerapan Metode Mubasyaroh Dalam Pembelajaran Di Kelas Dasar Lembaga JCC*. Skripsi. Jogja Course Center Sapen Yogyakarta.
- Nuha, Ulin (2016). *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab: Super Efektif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: DiVIlIa Press.

- Ristiani (2014). *Penerapan Ath-Thariqah Al-Mubasyarah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Panti Asuhan Muhammadiyah Berbasis Pesantren Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Skripsi*. STAIN Purwokerto.
- S, Wahyuni Oktavia, & Kunci, K. 2015. *Inovasi Model Partisipasi Solusi (Partisol) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa*. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia, 2477– 2636.
- Subhan, Muhammad (2015). *Efektivitas Penggunaan Metode Mubasyaroh Dalam Mengatasi Rendahnya Maharoh Kalam Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Di MAN Yogyakarta III. Tesis Magister*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Syabi, Su'ad (2013). *Ta'lim al-Lughoh al-'Arabiyah lighoir an-Nathiqin biha bi Isti'mal al-Wasaith at-Ta'limiyah*, Makalah Seminar Nasional Bahasa Arab (Penyebaran Bahasa Arab dan budayanya di dunia), 3-5 Oktober 2013, Jakarta, Universitas Indonesia.
- Taubah, Miftachul (2019), *Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Volume 10, No.1, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab.
- Tho'imah, Rusydy Ahmad (1989). *Ta'lim alLughah al-'Arabiyah li Ghayr al-Nâthiqîn Bihâ Manahijuhu wa Asalibuhu*. Riyadh: Ayisku.
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad dan Muhammad as-Sayyid Manna' (2000), *Tadris al-Arabiyah fi at-Ta'lim al-Aam Nadhoriyat wa Tajarub*. Kairo: Dar al-Fikr al-Arab
- Yunus, Mahmud (2010), *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.